



**KONDISI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT PENGRAJIN
SULAMAN TANGAN DI NAGARI JOPANG MANGANTI
KECAMATAN MUNGKA KABUPATEN LIMA PULUH KOTA**

Lusi Mawarni¹, Afdhal²
Program Studi Pendidikan Geografi
FIS Universitas Negeri Padang
Email: mawarnilusi@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, kondisi kesehatan, dan pemanfaatan transportasi. Jenis penelitian adalah deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian adalah seluruh pengrajin sulaman tangan di Nagari Jopang Manganti. Sampel menggunakan teknik *total sampling* sehingga jumlah sampel 28 orang pengrajin. Teknik pengumpulan data dengan observasi dan penyebaran angket. Teknik analisis data menggunakan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : Tingkat pendidikan tergolong tinggi dengan tamatan SLTA (39,29), Tingkat pendapatan kurang dari Rp 1.500.000 per bulan (96,43 %). Jika menderita penyakit ringan, pengrajin pergi berobat ke puskesmas (60,71%), jika menderita penyakit berat pengrajin pergi berobat ke puskesmas (82,14%). Transportasi berupa kendaraan bermotor (82,14%) dan biaya transportasi yaitu Rp 50.000-Rp 80.000 per bulan (39,29%) dari semua responden.

Kata kunci : Pendidikan, Pendapatan, Kesehatan, dan Transportasi

Abstract

This study aims to determine the level of education, income level, health conditions, and transportation utilization. This type of research is quantitative descriptive. The study population was all hand -crafted craftsmen in Nagari Jopang Manganti,. The sample uses a total sampling technique so that the number of samples is 28 craftsmen. Data collection techniques by observation and questionnaire distribution. Data analysis techniques use percentages. The results showed that: The level education was relatively high with a senior high school graduate (39.29), the level income was less than Rp 1,500,000 per month (96.43%). If the need embroidery suffer ailments, the craftsmen go to a health center (60.71%), if suffer a serious illness, the craftsmen go to the health center go to a health center (82.14%). Transportation owned by craftsmen is motorized vehicles (82.14%) and the costs for transportation of the craftsmen are Rp. 50,000-Rp. 80,000 per month (39.29%) from all respondents.

Keywords: Education, Income, Health, and, Transportation

PENDAHULUAN

Saat ini sektor industri adalah salah satu indikator penentu berkembang atau tidaknya suatu wilayah. Pembangunan perekonomian dianggap berhasil jika banyaknya industri tumbuh serta berkembang di wilayah tersebut. Hal ini diharapkan mampu mendorong perkembangan ekonomi pada sektor industri lainnya dan juga mampu untuk memberikan kesejahteraan masyarakat secara adil dan merata. Sesuai dengan dalam UUD 1945 pasal 33 yang berbunyi:

“Perekonomian Indonesia disusun sebagai sebuah usaha bersama atas dasar asas kekeluargaan, serta bumi, air dan kekayaan alam yang terkandung di dalamnya dikuasai oleh negara untuk dipergunakan bagi kemakmuran rakyat.”

Kesejahteraan masyarakat bisa meningkat jika pembangunan sektor industri ini bisa dilaksanakan dengan benar. Sektor industri di Indonesia lebih banyak pada sektor industri kecil atau industri rumahan dari struktur industri yang ada di Indonesia. Berdasarkan persentase sebesar itu industri kecil adalah salah satu penyumbang pendapatan nasional maupun regional yang cukup menjanjikan.

Kabupaten Lima Puluh Kota memiliki potensi besar dalam industri kecil yaitu bidang kerajinan. Hal tersebut didukung oleh kemampuan

masyarakat dalam seni menyulam dengan tangan dan menjadikan industri kerajinan sebagai mata pencaharian rumah tangga. Seperti yang dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Jumlah Industri Kecil dan Tenaga Kerja Menurut Nagari tahun 2017

No	Nagari	Unit Usaha	Tenaga Kerja
1	Jopang Manganti	26	51
2	Mungka	95	165
3	Talang Maur	32	61
4	Simpang Kapuak	24	48
5	Sungai Antuan	26	48
Jumlah 2017		203	37350
2016		26	

Sumber Data: Kecamatan Mungka dalam Angka 2018

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dapat di ketahui bahwasanya jumlah industri kecil yang ada di Nagari Jopang Manganti sebanyak 26 unit usaha dengan total tenaga kerja 51 orang, sehingga dapat disimpulkan bahwa masyarakat banyak yang menjadi tenaga kerja pada industri kecil ini termasuk didalamnya yaitu industri sulaman tangan ini. Kerajinan sulaman tangan di Nagari Jopang Manganti ini semua pengrajinnya adalah wanita rumah tangga, sehingga wanita tidak hanya berperan sebagai ibu rumah tangga tetapi memiliki peran dalam mencari nafkah, kebanyakan dari wanita di Jopang

Manganti memiliki kepandaian sulaman tangan ini serta telah menjadi ciri khas di Nagari Manganti, karena banyaknya pengrajin sulaman tangan, berikut tabel jumlah tenaga kerja pengrajin sulaman pada tahun 2017 dan 2019:

Tabel 2. Jumlah Pengrajin Sulaman Tangan di Nagari Jopang Manganti tahun 2017 dan 2019

Tahun	Jumlah pengrajin sulaman tangan
2017	13 orang
2019	28 orang

Sumber: Catatan Kependudukan Kantor Walinagari Jopang Manganti

Pada tabel 1.2 jumlah pengrajin juga mengalami peningkatan dari tahun 2017 yang berjumlah 13 orang pengrajin kemudian meningkat pada tahun 2019 dengan jumlah pengrajin 28 orang yang bisa dikatakan meningkat dua kali lipat dari tahun 2017. Data ini menandakan bahwa masyarakat termotivasi dalam menjahit untuk menambah pendapatan keluarga dengan menjadi pengrajin sulaman tangan. Namun, untuk keahlian menjahit sayangnya hanya dipelajari dengan melihat pengrajin yang sudah lama menekuni sulaman tangan kemudian belajar otodidak, di Nagari Jopang Manganti belum ada melakukan pelatihan menjahit sulaman tangan untuk mengembangkan sulaman –sulaman yang lebih bervariasi.

Peneliti melakukan observasi dan wawancara awal di Toko Buk Ir, toko ini sebagai salah satu pusat kerajinan sulaman tangan di Nagari Jopang Manganti. Wawancara awal dengan salah satu pengrajin diketahui bahwa gaji yang diterima pengrajin beragam mulai dari Rp2.000,- sampai dengan Rp50.000,- tergantung jenis sulaman tangan dan tingkat kesulitan motif yang terdapat pada sulaman tangan tersebut, jenis sulaman tangan mulai dari jilbab, baju kurung, mukena, baju koko serta satu set alas meja makan dan lainnya. Penghasilan untuk sebulan tidak menentu terkadang bisa mencapai Rp240.000,- sampai Rp400.000,- itupun karena pekerjaan utamanya memang menjadi pengrajin sulaman tangan, jika menjadi pengrajin sulaman tangan adalah pekerjaan sampingannya yang didapatkan selama sebulan sekitar Rp150.000,-.

Hal yang membuat peneliti tertarik melakukan penelitian ini adalah karena belum ada yang meneliti tentang sulaman tangan di Nagari Jopang Manganti padahal sulaman tangan ini sudah ada sejak tahun 1987, kemudian semua pengrajinnya adalah ibu rumah tangga yang belajar menjahit secara otodidak karena belum ada pelatihan untuk sulaman tangan di nagari saya ini sehingga saya tertarik untuk meneliti hal ini.

Permasalahan yang terdapat pada pengrajin sulaman tangan ini adalah pendapatan masyarakat yang

menjadi pengrajin sulaman tangan ini sangat sedikit untuk alas piring saja di harga hanya Rp2.000,- saja padahal menurut pemilik Toko Sulaman Tangan Ibuk Ir permintaan terhadap sulaman tangan meningkat, dan pemerintah belum melakukan pelatihan terkait pengembangan kemampuan dalam bidang menjahit sulaman tangan ini dan masyarakat hanya belajar otodidak.

Jika dilihat dari perkembangan unit usaha dalam bidang kerajinan yang cenderung mengalami peningkatan seharusnya pendapatan para pengrajin sulaman juga ikut meningkat yang akan bisa menaikkan tingkat kesejahteraan para pengrajinnya.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini terdiri atas para pengrajin yang bekerja dalam sektor industri sulaman tangan di Nagari Jopang Manganti Kecamatan Mungka Kabupaten Lima Puluh Kota. Total populasi pengrajin sulaman tangan berjumlah 28 orang. Peneliti menggunakan teknik sampel *total sampling* atau menggunakan semua populasi sebagai sampel.

Jadi jumlah sampel yang peneliti ambil yaitu sebanyak 28 orang pengrajin. Alat pengumpul

data berupa pernyataan tertulis dari informasi yang didapat dari responden responden serta dengan pencatatan dan pengambilan menggunakan kamera, serta data sekunder diperoleh dari Kantor Wali Nagari, dan BPS, dan lembaga-lembaga yang terkait penelitian. Teknik analisa data menggunakan teknik persentase

A. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian

a. Jenjang Pendidikan Formal Pengrajin Sulaman Tangan

Jenjang pendidikan formal para pengrajin sulaman tangan di nagari Jopang Manganti Kecamatan Mungka

N o	Alternatif jawaban	Frekuensi jawaban	Persentase (%)
1	Tidak tamat SD	3	10,71
2	Tamat SD	4	14,28
3	Tamat SLTP	10	35,71
4	Tamat SLTA	11	39,28
5	Tamat PT	0	0
Total		28	100

Kabupaten Lima Puluh Kota dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. Jenjang Pendidikan Formal Pengrajin Sulaman Tangan

Sumber: Pengolahan data primer, 2019

Berdasarkan data diatas didapat bahwa para pengrajin tamat SLTA sebesar 39,28%, tamat SLTP sebesar 35,71 %, tamat SD sebesar 14,28 %, dan tamat PT sebesar 0%.

dan tidak tamat SD dengan persentase 10,71 %.

Dari data ini dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan yang paling banyak ditekuni para pengrajin adalah tamat SLTA. , kemudian diikuti oleh tamat SLTP, kemudian tamat kemudian tidak tamat SD sebesar 10,71 % dan terakhir tamat Perguruan Tinggi.

b.Rata-rata Penghasilan Para Pengrajin Sulaman dalam Satu Bulan Data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4. Rata-rata Penghasilan Para Pengrajin Sulaman dalam Satu Bulan

No	Alternatif jawaban	Frekuensi jawaban	Persentase (%)
1	< Rp 1.500.000	27	96,42
2	Rp 1.500.000- Rp 2.500.000	1	3,57
3	RP 2.500.000- Rp 3.500.000	0	0
4	>Rp 3.500.000	0	0
Total		28	100

Sumber: Pengolahan data primer, 2019

Berdasarkan data diatas diketahui bahwa sebagai pengrajin sulaman tangan rata-rata pendapatan yang diperoleh pengrajin kurang dari Rp 1.500.000 dengan persentase 96,42 % serta lebih dari Rp 1.500.000 dengan persentase 3,57%.

c.Gaji Pekerjaan Sampingan yang Di t perima Pengrajin dalam Satu Bulan

Pendapatan yang diterima pengrajin dari usaha lain yang mereka usahakan tentu saja akan digunakan untuk kepentingan sekolah anak dan kebutuhan sehari-hari di dalam rumah. Data ini bisa dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5. Gaji Pekerjaan Sampingan yang diterima Pengrajin dalam Satu Bulan

No	Alternatif jawaban	Frekuensi jawaban	Persentase (%)
1	< Rp 1.500.000	11	84,61
2	Rp 1.500.000 -Rp 2.500.000	1	7,69
3	Rp2.500.000-Rp 3.500.000	1	7,69
4	>Rp 3.500.000	0	0
5	Total	13	100

Sumber: Pengolahan data primer, 2019

Berdasarkan data ini dapat dilihat bahwa gaji pekerjaan lain yang ditekuni para pengrajin selain menjahit paling banyak memiliki pendapatan < Rp 1.500.000 dengan persentase 84,61 % kemudian Rp 1.500.000 – Rp 2.500.000 dengan persentase 7,69% dan Rp 2.500.000-

Rp 3.500.000 dengan persentase 7,69 %.

Dapat disimpulkan bahwa gaji yang diterima para pengrajin berada kurang dari Rp 1.500.000, ini mengindikasikan bahwa para pengrajin tetap mau mencari usaha lain.

b. Jumlah Kunjungan Berobat Para Pengrajin Dalam 6 Bulan Terakhir

Berikut data jumlah kunjungan para pengrajin.

Tabel 6. Jumlah Kunjungan Berobat Para Pengrajin Dalam 6 Bulan Terakhir

No	Alternatif jawaban	Frekuensi jawaban	Persentase (%)
1	1-3 kali	14	50
2	4- 7 kali	3	10,71
3	> 8 kali	0	0
4	tidak pernah	11	39,29
Total		28	100

Sumber: Pengolahan data primer, 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah kunjungan para pengrajin ke tempat berobat 1-3 kali kunjungan dengan persentase 50%,kemudian tidak pernah berobat dalam enam bulan terakhir dengan persentase 39,29 % serta jumlah kunjungan 4-7 kali dengan besar persentasenya 10,71%.

Dapat disimpulkan bahwa para pengrajin banyak yang mengunjungi tempat berobat 1-3 kali dalam enam bulan terakhir ini.Ini menandakan bahwa para pengrajin cukup jarang sakit dalam enam bulan terakhir.

c. Jenis Kendaraan yang Dimiliki Oleh Pengrajin Sulaman

Kendaraan merupakan hal yang sangat berguna untuk kemudahan kita dalam mobilisasi ke sesuatu tempat. Hampir setiap rumah punya setidaknya satu jenis kendaraan seperti motor atau mobil yang mereka miliki dan di gunakan dalam rangka mempercepat sampainya kita ke tempat tujuan. Berikut data gaji sampingan yang dimiliki pengrajin sulaman tangan:

Tabel 7. Jenis Kendaraan yang Dimiliki Oleh Pengrajin Sulaman

No	Alternatif jawaban	Frekuensi jawaban	Persentase (%)
1	Tidak ada	4	14,29
2	Sepeda	1	3,57
3	Motor	23	82,14
4	Mobil	0	0
Total		28	100

Sumber: Pengolahan data primer, 2019

Berdasarkan tabel ini dapat kita lihat bahwa para pengrajin memiliki jenis kendaraan bermotor dengan besar persentasenya 82,14%,

tidak memiliki kendaraan dengan besaran persentase sebesar 14,29%, kemudian ada jenis kendaraan sepeda dengan besaran persentasenya 3,57%.

Kesimpulan dari penjelasan diatas adalah bahwa para pengrajin sebagian besar memiliki kendaraan bermotor dirumah mereka. Para pengrajin cukup baik dalam memanfaatkan kendaraan mereka untuk mempercepat mereka ke tempat lain dan tentunya mempermudah ke tempat toko jahit sulaman tangan.

B. KESIMPULAN

Tingkat pendidikan para pengrajin sulaman di Nagari Jopang Manganti menurut BPS tahun 2008 tergolong tinggi dengan sebagian besar tamat SLTA dengan jumlah persentasenya 39,29 %.

Tingkat Pendapatan

Tingkat pendapatan para pengrajin sulaman tangan di Nagari Jopang Manganti menurut BPS tahun 2008 tergolong rendah, karena sebagian besar pengrajin mendapatkan pendapatan dalam satu bulan < Rp 1.500.000 dengan jumlah tanggungan dalam satu keluaraga rata-rata 4 orang.

Kondisi Kesehatan

Tingkat kesehatan untuk para pengrajin sulaman tergolong baik sebab kalau dilihat dari jumlah kunjungan berobat para pengrajin 1-3 kali yang mana para pengrajin termasuk jarang sakit serta penyakit yang diderita yaitu berupa demam/flu atau sakit kepala. Kesadaran akan kesahatan para

pengrajin sulaman tangan ini juga bagus seperti penyakit ringan yang dialami oleh pengrajin akan pergi berobat ke puskesmas walupun jaraknya cukup jauh dari rumah yaitu > 5km mereka bahwa kesehatan sangat penting bagi mereka yaitu sebanyak 60,71% dan untuk penyakit berat juga ke puskesmas sebanyak 82,14 %.

Pemanfaatan Transportasi Pengrajin

Pemanfaatan transportasi oleh pengrajin sulaman di Nagari Jopang Manganti tergolong baik yaitu menggunakan sepeda motor sebanyak 82,14%, biaya yang dikeluarkan dalam satu bulan untuk transportasi pengrajin yaitu Rp 50.000-Rp 80.000 sebanyak 39,29 %.

DAFTAR PUSTAKA

(BPS) Badan Pusat Statistik. 2018. *Kecamatan Mungka dalam Angka 2018*. BPS Kabupaten Lima Puluh Kota.

Sumber Data : Catatan Kependudukan Kantor Walinagari Jopang Manganti
Sumber data : Pengolahan data primer, 2019

Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 33